

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia dinamis dan sarat perkembangan. Perubahan atau perkembangan pendidikan merupakan hal memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang apabila pendidikan tersebut mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupannya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena konsep pendidikan tersebut akan menjadi bekal untuk menghadapi problema dalam kehidupan sehari-hari, saat ini maupun masa mendatang.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana dijelaskan dalam penjelasan Pasal 15 UU Sisdiknas, merupakan pendidikan menengah guna mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu. Perkembangan kurikulum selalu berubah-ubah seiring dengan semakin berkembangnya tuntutan zaman. Dalam memenuhi

tujuan pendidikan nasional tadi maka kurikulum selalu berubah-ubah. Pada kurikulum SMK edisi 2004 guru diberi hak dan kewajiban lebih kreatif dan inovatif dalam pengembangan kurikulum seperti tercantum pada Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 36 ayat (2) “Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.”

Pembahasan mengenai pentingnya memperhatikan dan sadar akan adanya keragaman karakter dalam belajar pada siswa yaitu seperti tercantum pada prinsip pembelajaran sesuai dengan kurikulum SMK 2009 yaitu *Learning by doing* dan *Individualized learning*. Kurikulum SMK 2009 prinsip pembelajaran di SMK : (1). *Learning by doing* (belajar melalui aktivitas/kegiatan nyata, yang memberikan pengalaman belajar bermakna), dikembangkan menjadi pembelajaran berbasis produksi, (2). *Individualized learning* (pembelajaran dengan memperhatikan keunikan setiap individu) dilaksanakan dengan sistem modular.

Pembelajaran dengan memperhatikan perbedaan dan keunikan tiap siswa dalam prinsip pembelajaran *Individualized learning*, dapat dilihat dari gaya belajarnya. Tim Pengembang MKDK (2002:66) menyatakan sebagai berikut : “Belajar terjadi secara individual. Hal ini disebabkan tiap manusia/siswa memiliki perbedaan dari siswa lain dalam hal belajar, umpamanya gaya belajar dan kecepatan belajar”. Nasution (1997:115) menambahkan bahwa : “Khususnya jika akan dijalankan pembelajaran individual, gaya belajar siswa perlu diketahui”.

Selain hal tersebut diatas Nana Sudjana (2004:39) mengemukakan tentang pengaruh faktor-faktor hasil atau prestasi belajar sebagai berikut: “ Hasil belajar selain dipengaruhi oleh faktor-faktor kemampuan dimiliki siswa juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap, kebiasaan dan lain-lain”. Salah satu faktor selain kemampuan menunjang terhadap hasil belajar tersebut yaitu dengan memperhatikan gaya belajar siswa.

Nasution (1997:93) mengartikan gaya belajar sebagai berikut: “Cara ia bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar”. DePorter & Hernacki (Ary Nilandari, 2004:110) bahwa: ”Gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi”. Berdasarkan pernyataan ahli diatas, gaya belajar adalah kombinasi dari seorang individu menyerap materi dengan perangsang-perangsang dan kemudian mengatur serta mengolah informasi dalam belajar.

DePorter & Hernacki (Ary Nilandari, 2004:112) mengemukakan pendapatnya mengenai gaya belajar, antara lain: “Gaya belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga diantaranya gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik”. Gaya belajar visual cenderung lebih dominan dalam penglihatannya dibanding dengan pendengaran dan gerakan-gerakannya. Orang yang memiliki gaya belajar seperti ini cenderung lebih khusus dalam belajar dengan selalu melihat pada fokus telaahannya. Gaya belajar auditorial dalam proses belajar lebih memfokuskan pada apa yang mereka dengar,

sedangkan gaya belajar kinestetik dalam proses pembelajaran lebih banyak belajar melalui melakukan sesuatu secara langsung.

Manusia dapat melakukan ketiga gaya belajar tersebut, tetapi pada tahapan tertentu kebanyakan manusia akan memilih salah satu dari ketiganya, sesuai penggunaan alat indra yang dominan digunakan dalam belajar. DePorter & Hernacki (2004:112) menambahkan bahwa : “Walaupun masing-masing dari kita belajar dengan menggunakan ketiga gaya ini pada tahapan tertentu, kebanyakan orang lebih cenderung pada salah satu di antara ketiganya”.

Demikian halnya dengan seluruh siswa pada kompetensi elektronika digital. Pada diri mereka memiliki gaya belajar sendiri sesuai dengan alat indra dominan, tetapi jenis gaya belajar mereka miliki tidak diketahui secara jelas. Pada umumnya setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda. Gaya belajar mereka sudah jelas berbeda. Faktor gaya belajar siswa akan mempengaruhi efektivitas belajar dan mengajar, baik secara langsung maupun tidak.

Kompetensi Elektronika Digital merupakan kompetensi atau kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Kompetensi ini juga akan sangat mendukung pada kompetensi-kompetensi produktif selanjutnya dan di kehidupan sehari-hari. Kompetensi elektronika digital berada di dalam program produktif, dimana pada kompetensi ini berisi kompetensi yang lebih menitik beratkan pada pemberian kesempatan kepada peserta didik dalam memahami dan menguasai konsep dan prinsip dasar ilmu dan teknologi yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari dan atau melandasi kompetensi dalam bekerja (kurikulum SMK edisi 2009). Dalam kompetensi ini banyak terdapat konsep-konsep yang

harus dipahami oleh para siswa. Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada kelas 1 TAV 1 SMK N 6 Bandung pada kompetensi elektronika digital, masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah standar nilai kelulusan.

Dari uraian latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk meneliti adakah hubungan antara gaya belajar dengan kemampuan siswa dalam kompetensi Elektronika Digital siswa kelas 1 TAV 1 SMK Negeri 6 Bandung dan bila ada berapa besarkah. Maka penulis memfokuskan penelitian ini dengan kajian **“Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Kemampuan Siswa Pada Kompetensi Elektronika Digital di SMK Negeri 6 Bandung ”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Dalam suatu penelitian terlebih dahulu harus dirumuskan masalah penelitian secara jelas agar maksud dan tujuan dalam penelitian lebih terarah dan mudah dalam menentukan metode yang cocok digunakan dalam pemecahan masalah tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran umum gaya belajar siswa kelas 1 Program Keahlian Teknik Audio Video (TAV) SMKN 6 Bandung pada Kompetensi Elektronika Digital ?
2. Berapa besar tingkat kemampuan siswa kelas 1 Program Keahlian Teknik Audio Video SMKN 6 Bandung pada Kompetensi Elektronika Digital ?
3. Berapa besar hubungan antara gaya belajar siswa kelas 1 Program Keahlian Teknik Audio Video (TAV) SMKN 6 Bandung pada Kompetensi Elektronika Digital ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian, maka tujuan penelitian ini diantaranya :

1. Untuk memperoleh data mengenai gambaran umum gaya belajar siswa kelas 1 Program Keahlian Teknik Audio Video SMKN 6 Bandung.
2. Untuk memperoleh data mengenai berapa besar tingkat kemampuan siswa kelas 1 Program Teknik Audio Video SMKN 6 Bandung pada kompetensi elektronika digital.
3. Untuk memperoleh data mengenai besarnya hubungan antara gaya belajar siswa dengan kemampuannya pada kompetensi elektronika digital siswa SMKN 6 Bandung.

### 1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini diantaranya :

1. Untuk mengukur gaya belajar siswa (variabel X), gaya belajar tersebut diantaranya :
  - a. Gaya belajar visual
  - b. Gaya belajar auditorial
  - c. Gaya belajar kinestetik
2. Kemampuan belajar siswa pada kompetensi elektronika digital merupakan variabel Y (terikat). Pokok bahasannya mencakup rangkaian sekuensial dan rangkaian memori.
3. Penelitian ini untuk melihat seberapa besar pengaruh gaya belajar siswa dengan kemampuan siswa pada kompetensi elektronika digital.

## 1.5 Asumsi

Asumsi/anggapan dasar/postulat merupakan tumpuan segala pandangan dan kegiatan dalam menghadapi berbagai permasalahan penelitian. Maka, anggapan dasar penelitian ini sebagai berikut :

1. Setiap siswa memiliki perbedaan gaya belajar pada dirinya masing-masing, diantaranya :
  - a. Gaya belajar Visual
  - b. Gaya belajar Auditorial
  - c. Gaya belajar Kinestetik
2. Setiap siswa menerima materi dan kesempatan belajar yang sama mengenai kompetensi elektronika digital.
3. Perbedaan gaya belajar yang dimiliki siswa menimbulkan perbedaan dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang menyebabkan hasil belajar siswa yang berbeda-beda.
4. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan test merupakan gambaran dari kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai kompetensi elektronika digital.

## 1.6 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui terkumpulnya data hasil penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

$H_0$  = “Tidak terdapat hubungan yang berarti antara gaya belajar dengan kemampuan siswa pada kompetensi elektronika digital di kelas 1 SMKN 6 Bandung”.

$H_1$  = “Terdapat hubungan yang berarti antara gaya belajar dengan kemampuan siswa pada kompetensi elektronika digital di kelas 1 SMKN 6 Bandung”.

### 1.7 Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, yang meneliti suatu kejadian yang sedang berlangsung untuk melihat keterkaitan antara gaya belajar dengan kemampuan belajar siswa. Metode ini menekankan pada suatu studi untuk memperoleh informasi mengenai gejala yang muncul pada saat penelitian berlangsung.

Model penelitian ini adalah model korelasi kontingensi yaitu untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dua variabel, yaitu pengaruh gaya belajar yang dianut siswa terhadap kemampuan belajar siswa pada kompetensi elektronika digital. Dua kelompok nilai dari setiap anggota sampel yang dipilih, yaitu kelompok gaya belajar siswa (variabel bebas) dan kelompok kemampuan belajar pada kompetensi elektronika digital (variabel terikat), nilai untuk tiap variabel bebas dan nilai untuk variabel terikat kemudian dikorelasikan hasilnya adalah koefisien korelasi.



## **1.8 Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1.8.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMKN 6 Bandung JL. Soekarno Hatta (Riung Bandung).

### **1.8.2 Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa kelas X kompetensi keahlian Teknik Audio Video (TAV) SMK Negeri 6 Bandung pada tahun ajaran 2009/2010 dengan jumlah populasi keseluruhan 151 siswa.

### **1.8.3 Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini meliputi siswa kelas X kompetensi keahlian Teknik Audio Video (TAV) dengan sampel penelitian kelas X TAV 1 sebanyak 37 orang.

## **1.9 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian pada penelitian ini diantaranya :

a. Teknik angket

Suharsimi Arikunto (1993 : 139) mengemukakan sebagai berikut :  
“Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

Teknik angket yang digunakan pada penelitian ini merupakan teknik angket tertutup. Lembar untuk merespon pertanyaan telah disediakan oleh penulis, sehingga responden hanya merespon item-item pertanyaan dan

memilih alternatif jawaban yang menggunakan skala sikap yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Perolehan data digunakan sebagai skor variabel bebas (X) yakni gaya belajar siswa di SMKN 6 Bandung.

b. Tes

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data utama dalam penelitian ini merupakan tes kemampuan belajar. Bentuk tes berupa tes pilihan ganda dengan 5 alternatif jawaban.

Tes tersebut tentunya harus memenuhi persyaratan sebuah tes yang baik diantaranya valid, reliabel. Instrumen yang telah diujicobakan dianalisis untuk menentukan validitas, realibilitas, derajat kesukaran, dan daya pembeda soal-soal tersebut.

### **1.10 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini memberi gambaran umum mengenai latar belakang masalah, rumusan dan pembatasan masalah, asumsi, hipotesis, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian serta lokasi, populasi dan sampel penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI, merupakan teori-teori dasar yang melandasi penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, yang berisi metode yang digunakan, variabel dan paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, alat pengumpul dan teknik pengolahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, merupakan hasil pengolahan data yang menghasilkan temuan untuk kemudian dibahas.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, merupakan penutup yang berisi kesimpulan yang diambil dari penjelasan dari bab-bab sebelumnya serta memuat temuan saran kearah perbaikan.

